

## ABSTRAKSI

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *job stressors* dan *job involvement* terhadap *work family conflict* pada dosen perguruan tinggi negeri di Surabaya. Tekanan pekerjaan yang banyak, berupa beban kerja, kerancuan peran maupun kurangnya otonomi yang dimiliki dapat berpengaruh timbulnya konflik pekerjaan keluarga. Selain itu keterlibatan kerja yang berlebihan yang menyebabkan waktu yang dimiliki untuk domain keluarga menjadi berkurang dapat memicu timbulnya konflik pekerjaan keluarga.

Variabel yang digunakan ada 3 yaitu *job stressor* ( $X_1$ ), *job involvement* ( $X_2$ ) dan *work family conflict* ( $Y$ ). Dengan teknik analisis regresi berganda setelah dilakukan penelitian diketahui persamaan linier bergandanya adalah sebagai berikut:

$$Y = -0,526 + 0,491X_1 + 0,412X_2$$

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *job stressors* dan *job involvement* mempunyai pengaruh yang simultan terhadap *work family conflict*. Hal ini dapat diketahui dari  $F_{hitung}$  sebesar 155,908 dengan tingkat signifikansi diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan ( $R^2$ ) atau  $R$  squared 0,557, menunjukkan bahwa 55,7 % perubahan variabel *work family conflict* disebabkan oleh variabel *job stressors* dan *job involvement*. Sedangkan sisanya yaitu 44,3 % disebabkan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model.

Dari uji secara parsial terlihat bahwa variabel *job stressor* berpengaruh terhadap *work family conflict* dengan  $t_{hitung}$  sebesar 12,502 dengan tingkat signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Sedangkan variabel  $t_{hitung}$  *job involvement* ( $X_2$ ) sebesar 12,331 dengan tingkat signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga ada pengaruh positif secara parsial variabel *job involvement* terhadap *work family conflict*. Sedangkan variabel yang berpengaruh dominan dapat dilihat dari besarnya beta yang dimiliki, terlihat bahwa variabel *job stressor* berpengaruh dominan dibandingkan *job involvement* dengan beta sebesar 0,528. Hal ini terjadi karena stres akan menimbulkan ketegangan dan luapan emosi yang kemungkinan kurang terkendali. Sehingga pada kondisi demikian menyebabkan orang akan lebih sensitif terhadap permasalahan atau perbedaan yang akan memicu timbulnya stres.